

## Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Pada MA Al Mukhlisin Di Desa Kampao Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan

Yusrianto Sholeh<sup>1</sup>, R. Zaiful Arief<sup>2</sup>, Romiftahul Ulum<sup>3</sup>

Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Bangkalan, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

[yusriantosholeh@stkippgri-bkl.ac.id](mailto:yusriantosholeh@stkippgri-bkl.ac.id)<sup>1</sup>, [zaifularief@stkippgri-bkl.ac.id](mailto:zaifularief@stkippgri-bkl.ac.id)<sup>2</sup>, [romiftahululum@stkippgri-bkl.ac.id](mailto:romiftahululum@stkippgri-bkl.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstract

*In this study, the researcher attempts to find out to what extent of the causes of internal factors and external factors on school dropouts in MA Al Mukhlisin in Kampao Village, Blega District, Bangkalan Regency. This study uses the quantitative approach. The population in this study were school dropouts in the MA Al Mukhlisin from 2013 to 2017, with 32 student dropouts in total. In this study, the sampling technique used was total sampling with the sample size of all members of the population used as a sample for 32 dropouts. The data collection techniques used in this study were questionnaires and documentation. The results of the study indicate that: 1) There is a cause of internal factor variables partially towards the school dropout's variable. This can be indicated by  $t\text{-value}$  of 3,179 >  $t\text{-critical}$  of 2,045; 2) There is a cause of external factor variable partially towards school dropout's variable. This can be indicated by  $t\text{-value}$  of 4,072 >  $t\text{-critical}$  of 2,045; 3) There is a cause of internal factor variable, and external factor variable simultaneously towards the school dropout's variable. This can be indicated by the  $F\text{-value}$  of 38,634 >  $F\text{-critical}$  of 3,32. The coefficient of determination shows that internal and external factors cause 72,7% of school dropouts, while the remaining 27,3% is influenced by other variables not examined in this study.*

**Keywords:** Drop Out Children, MA Al Mukhlisin

### Abstrak

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui seberapa besar penyebab faktor internal dan faktor eksternal terhadap anak putus sekolah pada MA Al Mukhlisin di Desa Kampao, Kecamatan Blega, Kabupaten Bangkalan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah anak putus sekolah pada MA Al Mukhlisin tahun 2013-2017 yang berjumlah sebanyak 32 anak putus sekolah. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah sampling total, dengan jumlah sampel semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, yaitu 32 anak putus sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Ada penyebab variabel faktor internal secara parsial terhadap variabel anak putus sekolah. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  3,179 >  $t_{tabel}$  2,045; 2) Ada penyebab variabel faktor eksternal secara parsial terhadap variabel anak putus sekolah. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  4,072 >  $t_{tabel}$  2,045; 3) Ada penyebab variabel faktor internal, dan variabel faktor eksternal secara simultan terhadap variabel anak putus sekolah. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung}$  38,634 >  $F_{tabel}$  3,32. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal menyebabkan 72,7% terhadap anak putus sekolah sedangkan sisanya sebesar 27,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Anak Putus Sekolah, MA Al Mukhlisin



---

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang diperuntukkan oleh seluruh manusia yang bersifat universal yang bisa dilakukan kapan pun, di mana pun serta tidak adanya batasan waktu. Pendidikan dipergunakan oleh manusia untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk dikembangkan lebih nyata. Oleh sebab itu, pentingnya mengenyam pendidikan harus dirasakan oleh setiap manusia. Hal ini dikarenakan pendidikan adalah usaha dasar, yang terencana dalam proses belajar supaya anak didik secara aktif bisa mengembangkan potensi ada pada diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan seseorang, masyarakat, dan bangsa (Agung, 2012: 266).

Sejalan dengan itu, semua pemerintah mempunyai tujuan Pendidikan Nasional berdasarkan perubahan UUD RI 1945 mengenai tujuan Pendidikan Nasional tertera dalam Pasal 31 Ayat 3 sebagai berikut: pemerintah berupaya menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur oleh undang-undang (Cahyono, 2017: 191-192). Tujuan pendidikan tersebut sesuai dengan pembukaan UUD 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, sejak masa presiden Soeharto pemerintah telah mengadakan pemerataan pendidikan bagi seluruh rakyat Indonesia. Hal ini sesuai dengan bunyi Pasal 31 Ayat 1 tentang hak dan kewajiban warga negara dan pemerintah di bidang pendidikan, yang menyatakan bahwa: setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.

Namun kenyataannya dalam pembangunan pendidikan nasional, masih banyak terdapat hambatan dan masalah yang harus dihadapi bangsa Indonesia, salah satunya, yaitu masalah anak putus sekolah, anak putus sekolah adalah anak yang dinyatakan telah keluar dari sekolah sebelum dinyatakan lulus dan mendapat ijazah dari sekolah (Yanti, 2017). Berdasarkan data statistik anak putus sekolah SMA atau SMK sederajat 2018 di Indonesia mencapai 104.507 anak, di mana dari 31.123 merupakan anak putus tingkat SMA sederajat, sedangkan 73.384 merupakan anak putus sekolah tingkat SMK sederajat dan untuk tingkat nasional, Jawa Timur merupakan provinsi kedua tertinggi anak putus sekolah mencapai 15.565, setelah provinsi Jawa Barat ([kemendikbud.go.id](http://kemendikbud.go.id)). Kondisi ini sangat memprihatinkan, padahal pemerintah juga sudah memberikan berbagai kebijakan dan program, seperti: Bantuan Siswa Miskin, Bantuan Operasional Sekolah, Kartu



Indonesia Pintar, dan Bantuan Khusus Siswa Miskin untuk anak atau keluarga kurang mampu, namun kenyataannya anak putus sekolah masih tinggi. Melihat kondisi ini menjadi bukti semangat belajar anak rendah dan kesadaran pentingnya pendidikan terhadap anak dari orang tua untuk masa depannya juga sama-sama rendah, akibatnya kemampuan yang di miliki rakyat Indonesia menjadi rendah.

Berdasarkan data Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2016, jumlah penduduk Kab. Bangkalan yang termasuk dalam usia sekolah 7-24 tahun yaitu 326.711 orang atau 33,93 persen dari total penduduk Kab. Bangkalan. Dari jumlah penduduk usia sekolah tersebut, 62,68 persen adalah penduduk yang masih sekolah dan 37,17 persen adalah penduduk yang sudah berhenti sekolah. Di mana dari usia 7-12 tahun jenjang Sekolah Dasar (SD) anak didik yang masih sekolah sebesar 100 persen, dari usia 13-15 tahun jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) anak yang masih sekolah sebesar 91,78 persen, anak didik yang sudah berhenti sekolah sebesar 8,22 persen dan dari usia 16-18 tahun jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat anak didik yang masih sekolah sebesar 49,42 persen sedangkan 50,58 persen merupakan anak berhenti atau anak putus sekolah ([bangkalankab.bps.go.id](http://bangkalankab.bps.go.id)). Kab. Bangkalan merupakan kabupaten ke delapan di Jawa Timur yang mempunyai permasalahan anak putus sekolah tingkat SMA sebesar 0,85% dari total anak putus sekolah Jawa Timur setelah Sampang, Probolinggo, Bondowoso, Situbondo, Sumenep, Pamekasan, Jember (Desi, 2017).

Sama hal yang terjadi di MA Al Mukhlisin Desa Kampao, Kec. Blega, Kab. Bangkalan, MA Al Mukhlisin adalah lembaga pendidikan yang berada di Desa Kampao Kec. Blega Kab. Bangkalan yang berdiri pada tahun 2002, dengan No. SK. Pendirian YPI/MA/PP/VII/124/2002. Berdasarkan data olahan bulan Desember 2018 anak putus sekolah di MA Al Mukhlisin 5 tahun terakhir mencapai 32 anak. Karena tingkat anak putus sekolah tinggi, maka ada faktor penyebab anak putus sekolah di MA Al Mukhlisin seperti faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berada pada dalam diri anak yang dapat mempengaruhi anak putus sekolah di antaranya, yaitu kondisi fisik, intelektual, dan minat. Sedangkan, faktor eksternal adalah sesuatu yang berada di luar diri yang dapat mempengaruhi anak tersebut putus sekolah di antaranya adalah faktor ekonomi, perhatian dan dukungan orang tua, budaya dan pandangan masyarakat terkait pendidikan, tingkat pendidikan orang tua, dan lingkungan tinggal.

Terkait dengan anak putus sekolah di MA Al Mukhlisin, dalam pandangan



masyarakat Desa Kampao, seorang anak putus sekolah merupakan hal yang lumrah atau biasa, sehingga tingkat kepedulian masyarakat terhadap pendidikan ini begitu sangat rendah, sebab masyarakat memandang pendidikan tidaklah begitu penting. Masalah ini sudah lama menjadi perhatian berbagai pihak, banyak indikator yang diduga menjadi penyebab anak putus sekolah di antaranya yaitu lingkungan sosial, jarak sekolah, dan psikologi anak. Terkait kejadian ini, kiranya masalah anak berhenti atau putus sekolah di MA Al Mukhlisin perlu dikaji baik secara internal maupun eksternalnya. Oleh karena itu, peneliti memilih judul “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Pada MA Al Mukhlisin Di Desa Kampao Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada penyebab faktor internal, faktor eksternal jika di uji secara parsial dan simultan terhadap anak putus sekolah pada MA Al Mukhlisin?

### **Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah: 1) Mengetahui penyebab faktor internal terhadap anak putus sekolah pada MA Al Mukhlisin; 2) Mengetahui penyebab faktor eksternal terhadap anak putus sekolah pada MA Al Mukhlisin; 3) Mengetahui penyebab faktor internal dan eksternal terhadap anak putus sekolah pada MA Al Mukhlisin.

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Faktor Internal**

Mustofa (2015: 178) menyatakan faktor internal adalah sesuatu yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri yang seperti aspek fisiologis dan aspek psikologi.

Menurut Ahmad, Abu & Supriyono, Widodo (2013: 78) menyatakan faktor internal adalah yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri seperti faktor fisiologi dan faktor psikologi.

Menurut Hartinah (2011: 76) menyatakan faktor internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak.

Menurut Irham, Muhammad & Wiyani, Novan Ardy (2013: 265) menyatakan faktor internal adalah faktor dalam diri anak itu sendiri yang mencakup faktor fisiologis dan psikologis anak.



Menurut Hikmawati (2011: 37-38) dalam bukunya *Bimbingan Konseling* menyatakan bahwa faktor internal adalah faktor-faktor dari dalam yang meliputi fisik di antaranya kesehatan, keberfungsian fisik dan psikis yang meliputi kecerdasan, motivasi, minat, sikap, dan suasana emosi.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan yang di maksud faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak, seseorang atau individu itu sendiri yang berupa sikap dan juga sifat yang melekat pada dirinya.

### **B. Indikator Yang Memengaruhi Faktor Internal Anak Putus Sekolah**

Menurut Udiutomo, dkk. (2013: 84) menyatakan indikator yang memengaruhi faktor internal anak putus sekolah adalah: 1) Kondisi fisik; 2) Intelektual; 3) Minat.

### **C. Faktor Eksternal**

Menurut Mustofa (2015: 187) menyatakan faktor eksternal yaitu sesuatu yang berasal dari luar diri anak itu sendiri seperti lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

Menurut Ahmad, Abu & Supriyono, Widodo (2013: 79) menyatakan faktor eksternal merupakan sesuatu yang berasal dari luar manusia itu sendiri meliputi faktor-faktor sosial dan non sosial.

Menurut Hartinah (2011: 76) menyatakan faktor eksternal adalah keadaan yang berasal dari luar diri anak.

Menurut Irham, Muhammad & Wiyani, Novan (2013: 265) menyatakan faktor eksternal adalah faktor dari luar anak itu sendiri yang bersifat sosial dan non sosial.

Menurut Hikmawati (2011: 35) dalam bukunya *Bimbingan Konseling* menyatakan bahwa faktor eksternal adalah faktor dari luar yang meliputi aspek-aspek sosial dan non sosial.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa yang di maksud faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri anak, seseorang atau individu itu sendiri yang meliputi semua aspek lingkungan di sekitarnya.



#### **D. Indikator Yang Memengaruhi Faktor Eksternal Anak Putus Sekolah**

Menurut Udiutomo, dkk. (2013: 80-85) menyatakan indikator memengaruhi faktor eksternal anak putus sekolah adalah: 1) Faktor ekonomi; 2) Tingkat pendidikan orang tua; 3) Perhatian dan dukungan orang tua; 4) Budaya dan pandangan masyarakat mengenai pendidikan; 5) Lingkungan tempat tinggal.

#### **E. Anak Putus Sekolah**

Menurut Suyanto (2013: 361) dalam buku Masalah Sosial Anak menyatakan anak dikatakan putus sekolah apabila ia tidak dapat menyelesaikan program suatu sekolah secara utuh yang berlaku sebagai suatu sistem.

Pengertian anak putus sekolah menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) edisi kelima adalah anak yang belum sampai tamat sekolahnya sudah berhenti.

Menurut Gunawan (2010: 71) dalam Eka (2018: 16) anak putus sekolah merupakan predikat yang diberikan kepada peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan berikutnya.

Menurut pendapat Ali (2004) dalam Itsnaini (2015: 15) menyatakan bahwa yang dimaksud anak putus sekolah adalah anak yang dinyatakan telah keluar dari sekolah yang bersangkutan sebelum waktu yang telah ditentukan atau sebelum dinyatakan lulus dan mendapatkan ijazah dari sekolah.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa anak putus sekolah adalah anak yang tidak menuntaskan atau tidak mampu melanjutkan pendidikannya di sekolah atau dengan kata lain anak yang berhenti sebelum waktunya.

### **III. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Nanang (2015: 215) dalam Sudaryono (2017: 92) menyatakan kuantitatif merupakan penelitian yang mana menggunakan metode kuantitatif, metode yang bertujuan menggambarkan fenomena atau keadaan sosial yang terjadi di masyarakat saling berhubungan satu sama lain.

Alasan dipilihnya jenis penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar penyebab faktor internal dan faktor eksternal terhadap anak putus sekolah pada MA



Al Mukhlisin di Desa Kampao, Kec. Blega, Kab. Bangkalan. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2019. Penelitian ini dilakukan pada anak putus Sekolah MA Al Mukhlisin Desa Kampao, Kec. Blega, Kab. Bangkalan.

Menurut Kurniawan (2012) dalam Sudaryono (2017: 166) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah anak putus sekolah pada MA Al Mukhlisin tahun 2013-2017, yaitu sebanyak 32 orang. Sugiyono (2015: 62) menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Hal ini mencakup sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Dengan demikian, sebagian elemen dari populasi adalah sampel. Penentuan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling total* yang merupakan bagian dari teknik *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2015: 67) menyatakan *sampling total* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Sudaryono (2017: 151) menyatakan variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel bebas adalah faktor-faktor penyebab pada MA Al Mukhlisin yang dirumuskan (X) dan variabel terikatnya adalah anak putus sekolah (Y).

Agar variabel dalam penelitian dapat dimengerti dengan jelas maka perlu diberikan pembatasan pengertian. Ada beberapa variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Faktor internal ( $X_1$ ) adalah faktor yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri yang meliputi faktor fisiologi dan psikologi (Ahmad, Abu & Supriyono, Widodo 2013: 78). Adapun indikator faktor internal yaitu kondisi fisik, intelektual, dan minat.
2. Faktor eksternal ( $X_2$ ) adalah faktor yang berasal dalam manusia itu sendiri meliputi faktor-faktor sosial dan non sosial (Ahmad, Abu dan Supriyono, Widodo 2013: 79). Adapun indikator dari faktor eksternal, yaitu faktor ekonomi, tingkat pendidikan orang tua, perhatian dan dukungan orang tua, budaya dan pandangan masyarakat mengenai pendidikan, dan lingkungan tempat tinggal.
3. Anak putus sekolah (Y) adalah predikat yang diberikan kepada anak didik yang tidak



mampu menyelesaikan jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan berikutnya (Gunawan 2011: 91 dalam Rizqa 2015: 29). Adapun indikator dari anak putus sekolah yaitu psikologi, jarak sekolah, dan lingkungan sosial.

Instrumen penelitian menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji t, dan uji F. Teknik pengumpulan data memakai angket (kuesioner) dan dokumentasi. Teknik analisis data, yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Uji Validitas

Pada program *Statistical Product And Service Solution (SPSS)* teknik pengujian yang digunakan korelasi *Corrected Item-Total Corelation*. Uji ini untuk mengetahui valid suatu variabel dilakukan pengujian dengan menggunakan teknik *Validity analysis* dengan nilai  $r_{hitung} > 0,349$  atau nilai signifikansi  $< 0,05$ , berikut ini adalah hasil uji validitas:

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Variabel Faktor Internal ( $X_1$ )

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ 5% (32)	Keterangan
1.	0,739	0,349	Valid
2.	0,556	0,349	Valid
3.	0,671	0,349	Valid
4.	0,427	0,349	Valid
5.	0,831	0,349	Valid

Sumber: Data SPSS Versi 21

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Variabel Faktor Eksternal ( $X_2$ )

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ 5% (32)	Keterangan
1.	0,890	0,349	Valid
2.	0,725	0,349	Valid
3.	0,794	0,349	Valid
4.	0,794	0,349	Valid
5.	0,884	0,349	Valid

Sumber: Data SPSS Versi 21

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Variabel Anak Putus Sekolah (Y)

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ 5% (32)	Keterangan
1.	0,536	0,349	Valid
2.	0,545	0,349	Valid
3.	0,674	0,349	Valid
4.	0,627	0,349	Valid
5.	0,885	0,349	Valid
6.	0,686	0,349	Valid

Sumber: Data SPSS Versi 21



## Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran dapat memberikan hasil relatif sama atau tidak berbeda (*relatif konsisten*), apabila dilakukan pengulangan pengukuran terhadap objek yang sama. Dalam penelitian ini pengukuran menggunakan teknik *Cronbach Alpha* alat ukur dapat digunakan adalah menurut kriteria Nunnally (1960) apabila memiliki *Alpha* lebih  $> 0,60$  bisa dikatakan reliabel.

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Faktor Internal ( $X_1$ )

<i>Reliability Statistics</i>		
Cronbach's Alpha	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>
,641	,655	5

*Sumber: Data SPSS Versi 21*

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Faktor Internal ( $X_2$ )

<i>Reliability Statistics</i>		
Cronbach's Alpha	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>
,875	,878	5

*Sumber: Data SPSS Versi 21*

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Anak Putus Sekolah (Y)

<i>Reliability Statistics</i>		
Cronbach's Alpha	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>
,734	,743	6

*Sumber: Data SPSS Versi 21*

## Data Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dengan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari variabel faktor internal dan eksternal terhadap anak putus sekolah berdistribusi normal atau tidak.

Uji normalitas ini menggunakan uji *kalmogorov-smirnov* menggunakan aplikasi SPSS. Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak maka dapat dilihat dari nilai *Asymp. sig.* Jika nilai *Asymp. sig* lebih dari atau sama dengan 0,05 maka distribusi data adalah normal, begitu pun sebaliknya jika nilai *Asymp. sig* kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal.



Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
<i>Unstandardized Residual</i>		
<i>N</i>	32	
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1,47522111
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,163
	<i>Positive</i>	,092
	<i>Negative</i>	-,163
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	,920	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,366	
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		

Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 21

Tabel 4.8 Hasil Uji t

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>					
<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1. ( <i>Constant</i> )	4,845	2,045		2,370	,025
Faktor Internal ( $X_1$ )	,450	,142	,410	3,179	,004
Faktor Eksternal ( $X_2$ )	,516	,127	,525	4,072	,000
<i>a. Dependent Variable: Anak Putus Sekolah (Y)</i>					

Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 21

Ditinjau dari signifikansi pengaruhnya dengan uji t pada taraf signifikansi sebesar ( $\alpha = 0,05$ ) dari tabel di atas, untuk variabel independen faktor internal ( $X_1$ ) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,179. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,179 > 2,045$ ), maka keadaan tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada penyebab variabel faktor internal ( $X_1$ ) terhadap variabel anak putus sekolah ( $Y$ ).

Variabel independen faktor eksternal ( $X_2$ ) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,072 Hal tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,072 > 2,045$ ), maka keadaan tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada penyebab variabel faktor eksternal ( $X_2$ ) terhadap variabel anak putus sekolah ( $Y$ ).



Tabel 4.9 Hasil Uji F

<i>ANOVA<sup>a</sup></i>						
	<i>Mode</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1.	Regression	179,754	2	89,877	38,634	,000 <sup>b</sup>
	Residual	67,465	29	2,326		
	Total	247,219	31			
a. <i>Dependent Variable: Anak Putus Sekolah (Y)</i>						
b. <i>Predictors: (Constant), Faktor Eksternal (X<sub>2</sub>), Faktor Internal (X<sub>1</sub>)</i>						

*Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 21*

Pada Tabel 4.9 hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $38,634 > 3,32$ ) dengan signifikan sisi sebesar 0.000 karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05 maka keadaan tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya secara bersama-sama (simultan) ada penyebab variabel faktor internal ( $X_1$ ) dan variabel faktor eksternal ( $X_2$ ) terhadap variabel anak putus sekolah ( $Y$ ) pada MA Al Mukhlisin di Desa Kampao, Kecamatan Blega, Kabupaten Bangkalan.

### ***Adjusted R Square***

Di dalam regresi, *Adjusted R Square* ini dijadikan sebagai pengukuran seberapa persen (%) pengaruh variabel faktor internal ( $X_1$ ) dan variabel faktor eksternal ( $X_2$ ) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel anak putus sekolah ( $Y$ ). dalam hal ini kita dapat melihat pada nilai *R Square* (koefisien determinasi) yang ada pada Tabel 4.10:

Tabel 4.10 *Adjusted R Square*

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1.	,853 <sup>a</sup>	,727	,708	1,525
a. <i>Predictors: (Constant), Faktor Eksternal (X<sub>2</sub>), Faktor Internal (X<sub>1</sub>)</i>				
b. <i>Dependent Variable: Anak Putus Sekolah (Y)</i>				

*Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 21*

Berdasarkan *output SPSS "Model Summary"* di atas, nilai *R Square* yaitu sebesar 0,727 atau sama dengan 72,7%. Angka tersebut mengandung arti variabel faktor internal ( $X_1$ ), dan variabel faktor eksternal ( $X_2$ ) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel anak putus sekolah ( $Y$ ) sebesar 72,7%. Sedangkan, sisanya sebesar 27,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi.



### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui model persamaan dari variabel faktor internal ( $X_1$ ), dan variabel faktor eksternal ( $X_2$ ), terhadap anak putus sekolah ( $Y$ ). Hasil dari uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.11 yang ada berikut ini:

Tabel 4.11 Analisis Regresi Linier Berganda

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>					
<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1. ( <i>Constant</i> )	4,845	2,045		2,370	,025
Faktor Internal ( $X_1$ )	,450	,142	,410	3,179	,004
Faktor Eksternal ( $X_2$ )	,516	,127	,525	4,072	,000

a. *Dependent Variable: Anak Putus Sekolah (Y)*

*Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 21*

Berdasarkan hasil *output* SPSS di atas, maka dapat dibentuk persamaan dari Analisis Regresi Linier Berganda sebagai berikut:

$$Y = 4,845 + 0,450 X_1 + 0,516 X_2$$

Dengan persamaan di atas, maka nilai konstanta sebesar 4,845 ini menunjukkan pengaruh yang positif terhadap adanya variabel independen (faktor internal dan faktor eksternal). Bila variabel independen (faktor internal dan faktor eksternal) berpengaruh atau naik dalam satu satuan, maka variabel anak putus sekolah akan naik.

Variabel faktor internal ( $X_1$ ) mempunyai nilai koefisien regresi sama dengan 0,450, ini menunjukkan variabel independen faktor internal ( $X_1$ ) dengan variabel dependen anak putus sekolah ( $Y$ ) mempunyai hubungan yang positif, maka ketika kenaikan dalam satu satuan variabel independen faktor internal ( $X_1$ ) akan mengakibatkan kenaikan penyebab pada variabel dependen anak putus sekolah ( $Y$ ) sebesar 0,450.

Variabel faktor eksternal ( $X_2$ ) mempunyai nilai koefisien regresi sama dengan 0,516, menunjukkan variabel independen faktor eksternal ( $X_2$ ) dengan variabel dependen anak putus sekolah ( $Y$ ) mempunyai hubungan yang positif, maka ketika kenaikan dalam satu satuan variabel independen faktor eksternal ( $X_2$ ) akan mengakibatkan kenaikan penyebab pada variabel dependen anak putus sekolah ( $Y$ ) sebesar 0,516.



## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan:

- 1) Faktor internal menyebabkan anak putus sekolah. Hal ini dibuktikan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,179 > 2,045$ ), jadi variabel faktor internal menyebabkan anak putus sekolah pada MA Al Mukhlisin;
- 2) Faktor eksternal menyebabkan anak putus sekolah. Hal ini dibuktikan dari nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $4,072 > 2,045$ ), Jadi semakin tinggi pengaruh faktor eksternal pada anak maka semakin tinggi potensi anak putus sekolah pada MA Al Mukhlisin;
- 3) Dari hasil pengujian diketahui variabel yang lebih dominan adalah variabel faktor eksternal, yaitu ekonomi, tingkat pendidikan orang tua, perhatian dan dukungan orang tua, budaya dan pandangan masyarakat mengenai pendidikan, lingkungan tinggal;
- 4) Dari uji F menunjukkan hasil bahwa variabel faktor internal dan eksternal secara bersama-sama (simultan) menyebabkan terhadap variabel *dependent* anak putus sekolah. Hal dibuktikan bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $38,634 > 3,32$ ) dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000.
- 5) Berdasarkan nilai *R Square*, yaitu sebesar 0,727 atau sama dengan 72,7%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel faktor internal, dan variabel faktor eksternal secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel anak putus sekolah yang sebesar 72,7%.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diajukan saran yang antara lain:

1. Untuk satuan pendidikan terutama MA Al Mukhlisin berusaha memperhatikan anak didiknya yang jarang masuk sekolah dan mempermudah sistem belajarnya di kelas dengan metode-metode yang ada sehingga anak didik semangat untuk mau belajar.
2. Untuk orang tua agar selalu memberikan perhatian dan pengawasan pendidikan kepada anak-anaknya, jangan membiarkan mereka untuk berhenti dan mencari nafkah sendiri sebelum waktunya.
3. Untuk anak yang putus sekolah, meskipun sudah tidak sekolah diharapkan tetap menambah wawasan dengan cara lain sebagai bekal kehidupan di masa mendatang.
4. Untuk peneliti selanjutnya, hendaknya untuk memperluas variabel penelitian, tidak hanya faktor internal dan faktor eksternal tetapi juga variabel-variabel lainnya yang bisa dijadikan sebagai variabel dalam penelitian selanjutnya.



## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. (2012). *Panduan penelitian tindakan kelas bagi guru*. Jakarta: PT. Bestari Buana Murni.
- Ahmadi, A. & Supriyono, W. (2013). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyono, M. (2017). *Panduan pemyarakatan undang-undang dasar negara republik Indonesia tahun 1945 dan ketetapan MPR RI (edisi revisi)*. Jakarta: Sekretaris Jenderal MPR RI.
- Desi, P. T. A. (2017). *Pengelompokan kabupaten atau kota di provinsi Jawa Timur berdasarkan indikator pendidikan formal wajib belajar 12 tahun menggunakan cluster hierarchy*. Departemen Statistika Bisnis Fakultas Vokasi Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya 2017.
- Dewi, *et al.* (2014). *Analisis faktor-faktor penyebab anak putus sekolah usia pendidikan dasar di kecamatan Gerokgak tahun 2012/2013*. Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Bali.
- Eka, P. A. (2018). *Analisis faktor-faktor penyebab anak putus sekolah jenjang pendidikan dasar di kecamatan Ambarawa kabupaten Pringsewu*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Elektronik KBBI Edisi Kelima 2016 Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, [kbbi.kemdikbud.go.id](http://kbbi.kemdikbud.go.id) (diakses 15 Januari 2019).
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, R. & Septiana, A. (2018). *Ekonometrika dasar*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Hartinah, S. (2011). *Pengembangan peserta didik*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hikmawati, F. (2011). *Bimbingan konseling*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Irham, M., & Wiyani, N. A. (2013). *Psikologi pendidikan: Teori dan aplikasi dalam proses pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Itsnaini, F. (2015). *Identifikasi faktor penyebab siswa putus sekolah di sekolah dasar kota Yogyakarta*.
- Universitas Negeri Yogyakarta. *Jumlah siswa putus sekolah menurut jenis kelamin dan tingkat tiap provinsi* <https://statistik.data.kemendikbud.go.id.pdf> (diakses 21 Desember 2018).
- Mustofa, B. (2015). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu.



*Persentase penduduk usia 7-24 tahun menurut jenis kelamin, kelompok umur sekolah, dan partisipasi sekolah* <https://bangkalan-bps-go-id.pdf> (diakses 23 Desember 2018).

Rizqa, N. (2015). *Faktor penyebab anak putus sekolah pada tingkat SMP di desa Bumi Rejo kecamatan Baradatu kabupaten Way Kanan tahun 2014*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung.

Sudaryono. (2017). *Metodologi penelitian*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Sugianto, E. (2017). *Faktor penyebab anak putus sekolah tingkat SMA di desa Bukit Lipai kecamatan Batang Cenaku kabupaten Inderagiri Hulu*. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.

Sugiyono. (2015). *Statistik untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suyanto, B. (2013). *Masalah sosial anak* (Edisi Revisi). Jakarta: Prenadamedia Group.

Udiutomo, P. et al. (2013). *Besar janji daripada bukti*. Bogor: Dompot Dhuafa Makmal Pendidikan.

Yanti, S. (2017). *Faktor-faktor penyebab anak putus sekolah jenjang pendidikan dasar 9 tahun (studi di desa Bonea kecamatan Lasalepa kabupaten Muna)*. Universitas Halu Oleo Kendari.

